

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. BANK MIZUHO INDONESIA
Posisi Laporan : Maret 2018

| No | Komponen | Mar-18 (Average) | | Dec-17 (Average) | |
|--|---|--|--|--|--|
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). |
| 1 | Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 3 | | 3 |
| HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA) | | | | | |
| 2 | Total high-quality liquid assets (HQLA) | | 6,650,272 | | 6,568,576 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | | | | |
| 3 | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | | | | |
| | <i>a. Simpanan/Pendanaan stabil</i> | 541,547 | 27,077 | 532,833 | 26,642 |
| | <i>b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil</i> | 169,972 | 16,997 | 169,330 | 16,933 |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | | | | |
| | <i>a. Simpanan operasional</i> | - | - | - | - |
| | <i>b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional</i> | 16,050,895 | 6,274,857 | 15,997,614 | 6,257,190 |
| | <i>c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)</i> | - | - | - | - |
| 5 | Pendanaan dengan agunan (secured funding) | | - | | - |
| 6 | Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: | | | | |
| | <i>a. arus kas keluar atas transaksi derivatif</i> | 3,729,938 | 3,729,938 | 2,719,508 | 2,719,508 |
| | <i>b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas</i> | - | - | - | - |
| | <i>c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan</i> | - | - | - | - |
| | <i>d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas</i> | 2,626,772 | 311,255 | 2,814,013 | 333,564 |
| | <i>e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana</i> | 1,822,212 | 1,822,212 | 2,042,247 | 2,042,247 |
| | <i>f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya</i> | 79,102,196 | 610,796 | 76,841,586 | 616,266 |
| | <i>g. arus kas keluar kontraktual lainnya</i> | 25,751 | 25,751 | 26,237 | 26,237 |
| 7 | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | 12,818,883 | | 12,038,587 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | | | | |
| 8 | Pinjaman dengan agunan Secured lending | - | - | - | - |
| 9 | Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (<i>inflowa from fully performing exposures</i>) | 18,382,519 | 11,528,572 | 16,527,159 | 10,307,473 |
| 10 | Arus kas masuk lainnya | 3,792,433 | 3,764,204 | 2,781,446 | 2,753,012 |
| 11 | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | 15,292,776 | | 13,060,485 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE | | TOTAL ADJUSTED VALUE |
| 12 | TOTAL HQLA | | 6,650,272 | | 6,568,576 |
| 13 | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 3,204,721 | | 3,009,647 |
| 14 | LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%) | | 207.51% | | 218.25% |

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Analisis secara Individu

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, SBI&SDBI, Kas dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi-transaksi antar bank seperti *placement* dan *taking* yang dapat mempengaruhi Net arus kas keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank juga tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Bank juga tidak mengenal adanya *collateral calls* yang dapat memicu terjadinya peningkatan kebutuhan peningkatan likuiditas terkait dengan penurunan rating dari transaksi pendanaan, derivatif dan lainnya. Sebagai tambahan, Bank akan selalu berkomitmen untuk melakukan *matching* mata uang dalam melakukan perhitungan LCR.

Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, Bank melakukan sentralisasi manajemen likuiditas dengan menggunakan strategi preventif dan strategi represif. Bank melakukan strategi preventif dengan maksud likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif, sedangkan penerapan strategi represif diimplementasikan pada saat Bank mengalami permasalahan likuiditas, mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur dapat dilakukan. Dimana kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "*liquidity trigger*" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain :(1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi Maret 2018 adalah 207,51%, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di Desember 2017 sebesar 218,25%, yang disebabkan oleh meningkatnya nilai pada Total Arus Kas Keluar Bersih yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pada arus kas keluar atas transaksi derivatif dan peningkatan pada arus kas masuk yang dipengaruhi oleh kenaikan tagihan kepada pihak lawan (*counterparty*). Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Januari, Februari dan Maret 2018.